



Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Sentra Food Indonesia Tbk Tahun 2022-2024

Hasanudin^{1*}, Rizki Amalia², Amalia Tresna Fadhilah³

^{1,2,3}Universitas Bina Sarana Informatika

^{1*}hasanudin.hnu@bsi.ac.id, ²Amalia.itf@bsi.ac.id, ³rizky.ram@bsi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima 2 September 2025

Direvisi 23 September 2025

Diterbitkan 27 September 2025

Kata Kunci

Kinerja Keuangan

Likuiditas

Profitabilitas

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Sentra Food Indonesia Tbk pada periode 2022–2024 dengan mengandalkan rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis tren (horizontal), menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami variabilitas yang cukup signifikan. Dari rasio likuiditas, rasio lancar menunjukkan ketidakpastian dengan nilai sebesar 57% pada tahun 2022 dengan nilai asset 27,2 milyar dan hutang lancar 47,8 milyar, kemudian meningkat menjadi 100% pada tahun 2023 dengan angka asset dan hutang lancar yang hampir sama yaitu 34.6 milyar, dan menurun kembali menjadi 48% pada tahun 2024 dengan nilai asset 21,7 milyar dan hutang lancar 44,8 milyar. Rasio cepat menunjukkan pola serupa, di tahun 2022 30% kemudian naik di tahun 2023 menjadi 55% dan turun kembali di tahun 2024 menjadi 28%. Sedangkan rasio kas merujuk pada manajemen kas yang belum optimal yaitu sditahun 2022 hanya 5%, 2023 naik menjadi 17% dan turun Kembali di 2024 denjadi 2%. Secara keseluruhan, kondisi likuiditas perusahaan terbilang tidak stabil dan perlu perbaikan dalam pengelolaan aktiva lancar. Sementara itu, rasio profitabilitas memperlihatkan hasil yang tidak memuaskan. ROA telah diterpa penurunan drastis dari -22% pada tahun 2022 menjadi -49% pada tahun 2024, yang jauh di bawah rata-rata industri. ROE juga mencatat angka negatif pada tahun 2022 dan 2023, sebelum melonjak tajam menjadi 1100% pada tahun 2024, menunjukkan adanya fluktuasi yang ekstrem dalam imbal hasil terhadap ekuitas. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan bahwa guna mendongkrak kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang, diperlukan tindakan perbaikan dalam pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan efisiensi penggunaan aktiva.

1. Pendahuluan

Keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang seberapa jauh keberhasilan ekonomi tercapai dalam periode tertentu lewat usaha mendapatkan laba dengan efisiensi dan efektivitas. Kinerja dapat diukur melalui analisis rasio keuangan, seperti rasio yang mencerminkan likuiditas serta tingkat profitabilitas suatu entitas, yang berperan penting dalam mengidentifikasi kondisi finansial perusahaan. (Lazuardi et al., 2022)

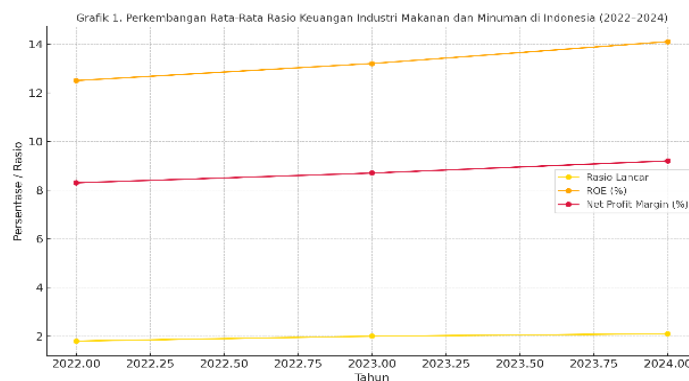
Pengelolaan keuangan yang efektif berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan eksistensi perusahaan. Rasio likuiditas dan profitabilitas dimanfaatkan sebagai alat ukur utama untuk mengevaluasi seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya

serta seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan, yang keduanya menjadi indikator penting dalam manajemen keuangan yang baik. (Khairunnisa & Mardiana, n.d.)

Tujuan analisis kinerja keuangan adalah untuk memecah laporan keuangan menjadi komponen-komponen yang dapat dikelola dan memahami hubungan penting di antara komponen-komponen tersebut, sehingga dapat mengevaluasi keadaan keuangan, kesehatan perusahaan, dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial melalui penggunaan rasio keuangan seperti likuiditas dan profitabilitas. (Lazuardi et al., 2022)

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, evaluasi terhadap performa keuangan perusahaan menjadi faktor penting untuk memastikan kelangsungan usaha. Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan melalui pengapdosian rasio likuiditas serta profitabilitas, yang memperlihatkan kecakapan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek serta efektivitasnya dalam menghasilkan keuntungan. Masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana mengevaluasi performa keuangan perusahaan secara tepat melalui laporan keuangan, untuk memastikan bahwa laporan tersebut memberikan pandangan yang transparan mengenai kondisi keuangan organisasi. Selain itu, sangat penting untuk memahami sejauh mana analisis rasio keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan manajerial dan memperbaiki strategi perusahaan untuk menghadapi tantangan bisnis yang terus berubah. Evaluasi rutin terhadap rasio-rasio keuangan menjadi kunci agar perusahaan, seperti PT Sentra Food Indonesia Tbk, dapat menjaga efisiensi, efektivitas, dan daya saingnya di tengah persaingan pasar yang ketat.

Grafik 1. Pertumbuhan Metrik Keuangan Umum untuk Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia (2022–2024)



Sumber: Data diadaptasi dari tren industri makanan dan minuman Indonesia berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian dan berbagai publikasi ekonomi nasional.

2. Kajian Literatur dan Hipotesis

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah hasil berbagai elemen dalam sebuah perusahaan, dan kinerja ini ditentukan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini terkait dengan fitur pengumpulan dan penyaluran dana dan dievaluasi menggunakan metrik untuk kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. (Hani Krisnawati, 2020). Salah satu metode manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap penyandang dana serta menggapai tujuan perusahaan adalah dengan mengevaluasi kinerja keuangan bisnis. (Permana, Halim, Nenti, Riza, & Zein, n.d.)

Kinerja keuangan suatu organisasi merupakan suatu usaha sistematis untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan tersebut menghasilkan uang sehingga perusahaan dapat

mengidentifikasi potensi keberhasilan pengembangan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Jika suatu bisnis memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan, maka bisnis tersebut dapat dianggap berhasil. (Hidayati & Selmury, 2021)

Analisis Laporan Keuangan

Rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas dipakai guna mempelajari laporan keuangan guna menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. (Kurniawan, 2024). Mempelajari laporan keuangan merupakan sarana yang dapat digunakan manajemen, pemilik, dan pemberi pinjaman guna mengukur situasi keuangan serta efisiensi operasional suatu perusahaan. (Yusuf, Febrianti, & Anggiani, 2021)

Rasio Keuangan

Pembandingan berbagai angka pada catatan keuangan dengan mengevaluasi satu angka terhadap angka lain selama periode waktu tertentu disebut rasio keuangan. (Putri et al., 2021). Menurut Fanalisa & Juwita (2022), Rasio keuangan mengacu ke hal yang signifikan dan relevan yang perbandingan antara keuangan dan laporan keuangan relevan lainnya. Laporan dan lain lain yang laporan. Rasio keuangan memiliki kemampuan untuk memanipulasi data dan dapat digunakan sebagai dasar analisis bisnis. Manipulasi data dan dapat digunakan sebagai dasar analisis bisnis. (Destiani & Hendriyani, 2021)

Rasio Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kecakapan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada tepat waktu. (Putri, Wahyuni, & Putri, 2025). Tingkatan likuiditas perusahaan mencerminkan kecakapannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, seperti sebagian utang jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun berjalan. (Tandanu, 2020)

1. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio lancar ialah ukuran keuangan yang menguji kecakapan perusahaan guna memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya melalui pengapdosian aset yang tersedia. Rasio ini dapat dihitung melalui pembagian total aset lancar disertai total kewajiban lancar. Rasio lancar yang tinggi mencerminkan peningkatan solvabilitas, sedangkan peningkatan yang signifikan dapat memperlihatkan bahwasannya perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efektif. (Julhulaifah & Puji Muniarty, 2023).

Rumus *current ratio* antara lain sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Menurut Malik 2015 dalam Analisis Kinerja 2025, Rasio cepat ialah ukuran yang membandingkan aset lancar setelah dikurangi persediaan dari kewajiban lancar. Persediaan ialah aset lancar yang sulit dikonversi menjadi uang tunai, karena konversi ini memerlukan dua langkah: pertama, persediaan harus dikonversi menjadi piutang sebelum dapat dikonversi menjadi uang tunai. Oleh karena itu, rasio cepat menyediakan gambaran likuiditas yang lebih akurat daripada rasio lancar, dengan memberi perhatian lebih besar pada aset yang lebih lunak seperti uang tunai, surat berharga yang dapat dipasarkan, dan piutang. (Yaya Sunarya, Agus Hendar, Apdan Pebriana, Dudung Dudung, & Riantin Hikmah Widi, 2024)

$$QR = \frac{(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas mengukur hubungan antara kas serta setara kas dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini mencerminkan kecakapan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui kas serta setara kas. (Aprilia, Ramdhani, Fitriya, Fernanda, & Hanifah, 2025)

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015), Rasio profitabilitas adalah ukuran yang diadopsi guna menentukan kecakapan perusahaan ketika menciptakan laba dari operasi bisnis normal. Lebih jauh, rasio ini menilai kecakapan perusahaan dalam menciptakan laba serta merupakan ukuran efisiensi manajemen perusahaan. (Husain, 2021)

a. ROA (*Return on Asset*)

Menurut Kashmir (2014) ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai dari asetnya, dengan menggunakan persentase ROA. ROA dianggap sebagai salah satu metode analisis keuangan terbaik, karena mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari semua aset yang digunakan dalam operasinya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. ROE (*Return on Equity*)

Menurut Hairy (2015) ROE adalah ukuran seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga merupakan alat untuk menilai kemampuan manajemen dalam menjelaskan dan, lebih khusus lagi, memaksimalkan keuntungan modal bagi pemilik modal. (Muhidin & Situngkir, 2022)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap pada (Azhari, 2018) Rasio Solvabilitas mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini bisadihitug berdasarkan pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan didanai oleh kreditur dibandingkan dengan *equity*. Rasio liabilitas dengan modal sendiri yaituimbangan antara liabilitas yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilainya maka akan semakin tidakbaik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjangnya, maksimal adalah 200%. (N. J. Lenas & Aminah, 2022)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Rentabilitas

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:304) yaitu: Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan disebut juga *Operating Ratio*. (Mardiana Ibrahim, Muhtazib Muhtazib, & Hasmawati Hasmawati, 2024). Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dan umumnya diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3. Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber yang digunakan dalam penelitian ini. Informasi ini tersedia sebelumnya, baik secara lisan maupun tertulis, atau dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber aslinya melalui perantara. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada catatan keuangan. Situs web Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, menyediakan data pelaporan keuangan yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis horizontal (tren) merupakan metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menemukan tren dan pola perkembangan atau penurunan dalam laporan keuangan. Pendekatan analisis horizontal (tren) yaitu membandingkan data keuangan dari periode waktu yang berbeda.

4. Hasil dan Pembahasan

Studi Rasio Likuiditas dan Profitabilitas

1. Rasio Likuiditas

Faktor analisis rasio likuiditas yang diukur dengan 3 jenis, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, digunakan analisis rasio likuiditas. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana likuiditas perusahaan berada dalam kondisi sehat atau tidak. Standar industri untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Standar Industri Kinerja Keuangan Rasio Likuiditas

Kondisi	Rasio Likuiditas		
	Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio
Sehat	> 200%	> 150%	> 50%
Cukup Sehat	200%	150%	50%
Tidak Sehat	< 200%	< 150%	< 50%

Sumber: Kasmir (2016:208)

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Hasil perhitungan dari Rasio Lancar (*Current ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Lancar (*Current ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2022	27.248.456.331	47.834.719.264	57%
2023	24.630.090.991	24.648.846.825	100%
2024	21.718.796.208	44.891.752.162	48%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			68%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah (2025)

Penilaian rasio lancar berdasarkan tabel PT Sentra Food Indonesia Tbk analisis rasio saat ini perusahaan selama tiga tahun terakhir menunjukkan perubahan yang signifikan jika dilihat melalui standar rata-rata rasio industri yang berada di angka 68%. Di tahun 2022, rasio saat ini perusahaan tercatat hanya 57%, yang berarti tidak memenuhi standar rata-rata rasio industri, mengindikasikan bahwa kapasitas perusahaan dalam melaksanakan utang jangka pendek masih belum memadai. Namun, pada tahun 2023, terjadi lonjakan drastis hingga menyentuh 100%, melewati standar industri, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam likuiditas dan mampu melaksanakan utang jangka pendeknya. Sayangnya, di tahun 2024, rasio kembali turun sangat tajam menjadi 48%, jauh dibawah standar industri, yang menandakan adanya penurunan likuiditas serta risiko potensi kesulitan dalam melaksanakan utang jangka pendek.

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Hasil perhitungan dari Rasio Cepat (*Quick ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Cepat (*Quick ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Persediaan	Quick Ratio
2022	27.248.456.331	47.834.719.264	12.752.056.072	30%
2023	24.630.090.991	24.648.846.825	11.052.666.578	55%
2024	21.718.796.208	44.891.752.162	9.024.951.085	28%
Standar Rata-Rata Rasio Industri				38%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah (2025)

Penilaian rasio cepat berdasarkan tabel, analisis rasio cepat perusahaan selama tiga tahun terakhir menunjukkan variasi yang cukup mencolok jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang berada di angka 38%. Rasio cepat perusahaan pada tahun 2022 adalah 30% dibawah rata-rata industri, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki likuiditas yang kurang optimal dalam melaksanakan utang jangka pendek tanpa menggunakan persediaan. Di tahun 2023, rasio cepat melonjak tajam menjadi 55%, melebihi batas standar industri, hal ini menunjukkan peningkatan nyata dalam kapasitas perusahaan untuk menggunakan aset paling likuidnya untuk membayar utang jangka pendek. Namun, di tahun 2024, rasio cepat kembali turun menjadi 28%, jauh di bawah standar industri, menunjukkan adanya kemerosotan dalam keterampilan pengelolaan likuiditas.

c. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Hasil perhitungan dari Rasio Kas (*Cash ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tabel 4. Hasil perhitungan Rasio Kas (*Cash ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
2022	2.347.742.485	47.834.719.264	5%
2023	4.109.624.763	24.648.846.825	17%
2024	728.888.503	44.891.752.162	2%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			8%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah (2025)

Penilaian rasio kas berdasarkan tabel, perbandingan analisis rasio kas perusahaan selama 3 tahun terakhir dengan rata-rata industri sebesar 8% menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan. Rasio kas perusahaan hanya sebesar 5% pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa perusahaan berisiko tinggi mengalami masalah likuiditas karena kapasitasnya untuk menutupi utang jangka pendek dengan kas dan setara kas masih di bawah tingkat industri. Namun, pada tahun 2023, rasio kas mengalami peningkatan drastis menjadi 17%, jauh melebihi standar industri, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup cadangan kas untuk melunasi tanggungannya tanpa harus bergantung pada aktiva lainnya. Sayangnya, pada tahun 2024, rasio kas kembali merosot tajam hingga 2%, jauh di bawah batas yang ditetapkan oleh industri, yang menunjukkan penurunan signifikan dalam likuiditas perusahaan dan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendek secara tunai. Perubahan yang terjadi selama 3 tahun terakhir ini mencerminkan kurang stabilnya pengelolaan kas perusahaan, jadi diperlukan tinjauan dan perencanaan yang lebih baik dalam manajemen kas agar rasio kas dapat dipertahankan di level ideal sesuai standar industri dan kebutuhan operasional perusahaan.

2. Rasio Profitabilitas

Faktor analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan 2 jenis, yaitu ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*). Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan, digunakan indikator rasio profitabilitas. Standar penilaian rasio ini telah ditetapkan secara umum dalam industri. Adapun klasifikasi kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Standar Industri Kinerja Keuangan Rasio Profitabilitas

Kondisi	Rasio Profitabilitas	
	ROA	ROE
Sehat	> 40%	> 30%
Cukup Sehat	40%	30%
Tidak Sehat	< 40%	< 30%

Sumber: Kasmir (2016:208)

a. ROA (*Return on Assets*)

Hasil perhitungan dari ROA (*Return on Assets*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tabel 6. Hasil perhitungan ROA (*Return on Assets*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
2022	-22.085.241.136	102.297.196.494	-22%
2023	-20.207.914.387	50.993.895.743	-40%
2024	-23.569.874.414	48.472.807.904	-49%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			-37%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah (2025)

Penilaian ROA berdasarkan tabel, tinjauan terhadap ROA (*Return on Assets*) perusahaan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan dan terus lebih rendah dari rata-rata industri yang tercatat sebesar -37%. Meskipun ROA perusahaan pada tahun 2022 masih di bawah rata-rata industri sebesar -22%, namun hal tersebut menunjukkan kerugian yang relatif lebih rendah dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Di tahun 2023, ROA mengalami

penurunan drastis menjadi -40%, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva semakin memburuk dan masih kurang dari yang diharapkan di perusahaan tersebut. Pada tahun 2024, keadaan akan semakin buruk, saat ROA turun lagi menjadi -49%, yang menunjukkan bahwa perusahaan terus mengalami kerugian yang lebih besar dan makin tidak efisien dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba. Penurunan ROA yang terus menerus ini menandakan adanya masalah serius dalam pengelolaan aktiva dan keuntungan perusahaan, sehingga diperlukan penilaian menyeluruh terhadap strategi operasional serta manajemen aktiva agar perusahaan dapat memperbaiki kinerja keuangannya dan berusaha mendekati atau bahkan telah mampu melampaui rata-rata standar industri.

b. ROE (*Return on Equity*)

Hasil perhitungan dari ROE (*Return on Equity*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tabel 7. Hasil perhitungan ROE (*Return on Equity*) PT Sentra Food Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2022	-22.085.241.136	41.655.447.592	-53%
2023	-20.207.914.387	21.426.725.878	-94%
2024	-23.569.874.414	-2.143.148.536	1100%
Standar Rata-Rata Rasio Industri			317%

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah (2025)

Penilaian ROE berdasarkan tabel, analisis ROE (*Return on Equity*) perusahaan selama tiga tahun terakhir menunjukkan variasi yang sangat ekstrem dan hasil yang jauh di bawah rata-rata industri, yang mencapai 317%. Di tahun 2022, ROE perusahaan tercatat pada angka -53%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian bersih yang signifikan dibandingkan dengan total ekuitas yang ada, sehingga belum dapat memberikan keuntungan positif bagi para pemegang saham. Situasi ini semakin memburuk pada tahun 2023, saat ROE menurun menjadi -94%, yang menunjukkan kerugian yang semakin besar dan berkurangnya kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari ekuitas. Namun, di tahun 2024, terjadi lonjakan ROE yang mencapai 1100%, yang terlihat sangat mengesankan dan positif pada pandangan pertama, tetapi ini disebabkan oleh total ekuitas yang menjadi negatif akibat akumulasi kerugian, sehingga ROE tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya dan bisa menyesatkan dalam penilaiannya. Variasi dan keanehan pada ROE ini menunjukkan adanya masalah serius dalam struktur modal dan profitabilitas perusahaan, serta kebutuhan untuk melakukan evaluasi yang menyeluruh terhadap strategi keuangan dan operasional agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan menyesuaikan diri dengan standar industri yang berlaku.

Hasil Analisis

Berikut Adalah hasil Analisa pembahasan yang dihasilkan dari perhitungan-perhitungan di atas:

1. Performa Perusahaan dilihat dari rasio likuiditas

- a. Rasio lancar PT Sentra Food Indonesia Tbk menunjukkan variasi signifikan dalam tiga tahun terakhir, dimulai dengan angka 57% pada 2022 (di bawah rata-rata industri yang 68%), lalu meloncat menjadi 100% pada 2023 (melewati rata-rata industri), sebelum jatuh kembali ke angka 48% di 2024, menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya.



- b. Rasio cepat juga mencerminkan perubahan besar, dimulai dari 30% di tahun 2022 (kurang dari rata-rata industri yang 38%), meningkat menjadi 55% pada 2023 (melebihi rata-rata), lalu turun lagi ke 28% di tahun 2024, menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan masih belum stabil dan membutuhkan pengoptimalan pada aktiva lancar yang paling likuid.
 - c. Rasio kas perusahaan berada di bawah rata-rata industri sebesar 8% di 2022 (5%) dan juga pada tahun 2024 (2%), meskipun pernah meningkat pesat menjadi 17% di tahun 2023, yang menunjukkan bahwa pengelolaan kas kurang stabil dan terdapat risiko likuiditas yang tinggi.
 - d. Secara keseluruhan, rasio likuiditas PT Sentra Food Indonesia Tbk memperlihatkan ketidakstabilan dan memerlukan langkah-langkah untuk memperbaiki manajemen likuiditas agar dapat menjaga kesehatan finansial dan memenuhi utang jangka pendek secara teratur.
2. Performa Perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas
- a. ROA (*Return on Assets*) perusahaan menunjukkan penurunan tajam dan secara konsisten di bawah standar industri yang -37%, mulai dari -22% di tahun 2022, menurun drastis menjadi -40% di 2023, dan semakin memburuk hingga -49% di tahun 2024, yang menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk meraih keuntungan.
 - b. ROE (*Return on Equity*) memperlihatkan perubahan ekstrem, dengan nilai negatif -53% pada tahun 2022 dan -94% di tahun 2023, kemudian meningkat drastis menjadi 1100% di tahun 2024.
3. Kesehatan finansial Perusahaan jika dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitas mencerminkan hasil yang penuh ketidakpastian dan tidak stabil. Hal ini perlu perhatian khusus dari manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa temuan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*) PT Sentra Food Indonesia Tbk menunjukkan performa yang fluktuatif dan sebagian besar berada di bawah standar rata-rata industri.
 - a. *Current Ratio* menunjukkan penurunan dari 57% pada 2022 ke 48% di 2024, dengan hanya 2023 yang berada di atas standar industri (100% dibanding standar 68%).
 - b. *Quick Ratio* juga mencatat kinerja buruk, dengan hanya 2023 (55%) yang melampaui standar 38%, sedangkan 2022 (30%) dan 2024 (28%) berada di bawah standar.
 - c. *Cash Ratio* mencerminkan kemampuan kas riil perusahaan dan selalu berada di bawah standar industri 8%, yakni 5% (2022), 17% (2023), dan 2% (2024).

Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan kelemahan perusahaan dalam menjaga kestabilan likuiditas jangka pendek, khususnya pada 2024 yang mencatat penurunan di semua indikator likuiditas utama.
2. Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) mengindikasikan penurunan kinerja yang signifikan dan ketidakstabilan dalam menghasilkan laba.
 - a. ROA mengalami penurunan dari -22% (2022) menjadi -49% (2024), seluruhnya lebih rendah dari standar industri sebesar -37%. Hal ini menandakan rendahnya efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih.

- b. ROE bahkan menunjukkan fluktuasi ekstrem, dari -53% (2022), -94% (2023), hingga melonjak menjadi 1100% pada 2024 akibat terjadinya ekuitas negatif (-Rp2.143.148.536). Kondisi ini mencerminkan krisis struktur modal yang serius serta distorsi pada rasio akibat kerugian besar dan penurunan tajam pada total ekuitas.
3. Hubungan Likuiditas dan Profitabilitas menunjukkan keterkaitan yang erat. Penurunan rasio likuiditas seperti *Current Ratio* (dari 100% menjadi 48%) dan *Quick Ratio* (dari 55% menjadi 28%) diikuti oleh memburuknya profitabilitas, terutama ROA yang merosot hingga -49% di 2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berdampak pada performa laba secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan manajemen likuiditas menjadi hal krusial guna memperbaiki profitabilitas dan menjaga keberlangsungan usaha perusahaan.

b. Saran

Dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk dapat diperhatikan:

- 1) Bagi manajemen agar memperbaiki kinerja keuangannya, dari segi likuiditas harus memperhatikan ketersediaan asset lancar dan hutang lancarnya serta yang lainnya. Manajemen perlu memprioritaskan transaksi usaha agar likuiditasnya dapat terjaga. Begitu pula dari segi profitabilitas manajemen perlu meningkatkan performa penjualan dan lainnya agar profitabilitasnya dapat meningkat.
- 2) Bagi Peneliti Lainnya dapat melanjutkan penelitian di factor Kesehatan finansial Perusahaan lainnya ataupun melanjutkan penelitian ini karena masih bersifat pengembangan riset dan studi kasus di satu perusahaan

Daftar Pustaka

- Aprilia, T., Ramdhani, A. T., Fitriya, I. F. I., Fernanda, M. D. E., & Hanifah, L. (2025). Analisis Rasio Likuiditas PT. Sepeda Bersama Indonesia dan PT. Gaya Abadi Sempurna dalam Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek Tahun 2020-2022. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(1), 27–48. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i1.120>
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Hani Krisnawati. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–168. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.213>
- Hidayati, C., & Selmury, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekbis*, 21(1), 16. <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.320>
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.175>
- Julhulaifah, & Puji Muniarty. (2023). Analisis Komparatif Quick Ratio Dan Current Ratio Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jurbisman)*, 1(2), 333–350. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.114>
- Khairunnisa, N., & Mardiana, S. (n.d.). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Gudang Garam Tbk (Periode

- Tahun 2014-2023). *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 3(1), 2025. Retrieved from <https://www.gudanggaramtbk.com/tentang>
- Kurniawan, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Teknologi Karya Digital Nusa Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 147–165. <https://doi.org/10.33633/jekobs.v3i3.11397>
- Lazuardi, Y., Amrozi, A. I., Frastika, A. C., Prasetya, A. I. D., Khumairoh, D., Karomah, U. K., ... Pradipta, S. A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.8162>
- Mardiana Ibrahim, Muhtazib Muhtazib, & Hasmawati Hasmawati. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Modal PT. Pajjaiang Indah Makassar. *Cemerlang : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(3), 76–93. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i3.3020>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- N. J. Lenas, M., & Aminah, A. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 403–415. <https://doi.org/10.58191/jomel.v2i2.100>
- Permana, S., Halim, R. C., Nenti, S., Riza, D., & Zein, N. (n.d.). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. 4(1), 32–43.
- Putri, D., Wahyuni, L., & Putri, R. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2020-2023). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11, 347–355. <https://doi.org/10.53494/jira.v11i1.869>
- Tandanu, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2, 108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>
- Yaya Sunarya, Agus Hendar, Apdan Pebriana, Dudung Dudung, & Riantin Hikmah Widi. (2024). Analisis Kinerja Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Agroindustri Tahu Bulat Putra Mandiri di Dusun Buniasih, Desa Muktisari, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 01–14. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.181>
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531–2544. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1434>